BAB IV

TEKNIK FREEZE MOTION FOTOGRAFI PEMENTASAN TEATER

4.1 Foto Pementasan Maaf-Maaf-Maaf

Pada pementasan Maaf-Maaf-Maaf pada 24 Januari di gedung kesenian Rumentang Siang, teater Lakon bekerjasama dengan Agus Bebeng seorang fotografer pertunjukan, berhasil mengabadikan pementasan tersebut dalam beberapa foto. Foto-foto diambil dengan menggunakan kamera Nikon D70 dengan lensa 80-200mm.



Gambar 4.1 Nikon D70



Gambar 4.2 AF Nikkor 80-200mm

Ada lebih dari 80 foto yang berhasil terekam. Berikut ini adalah beberapa foto yang menggunakan teknik freeze motion dalam pengambilan gambarnya.

1. **Foto Dasamuka Menangis**



Gambar 4.3. Dasamuka Menangis

No.	Objek	Data	Analisis
1.	Aktor	- Yussak Anugrah	Sebagai Den Ario / Dasamuka, tokoh utama dalam pementasan ini.
		- Wildan Tangginas	Bandem / Patih Prahasta
		- Ophey Sophia	Nek Uti / Ratu Cahaya
2.	Adegan	Babak III Dasamuka menangis.	Saat itu adalah adegan dimana Dasamuka menangis karena keluarga ingin mengahiri kisah wayang yang ada dalam pikiran Den Ario. Dalam adegan tersebut, nenek Uti dan Bandem mencoba menenangkannya.
3.	Pencahayaan	Kuat	Pencahayaan cukup kuat karena adegan tersebut menggambarkan

			suasana marah, sedih, dan emosi meluap-luap. Cahaya utama dalam adegan ini adalah dari lampu diatas bagian depan menyorot langsung ke pemain. Ini terlihat pada bayangan yang sangat tegas di daerah bahu sebelah kanan. Terdapat cahaya pula dari kanan panggung atau kiri foto, tapi intensitasnya di bawah lampu depan. Hal ini nampak pada leher dan lengan kanan Dasamuka dimana terdapat bayangan yang tersapu cahaya.
4.	Kostum	Den Ario / Dasamuka	- Pakaian tidur (piyama) warna putih. (Kostum keseharian Den Ario). - Jubah emas, selendang kain batik, dan mahkota raja. (Kostum yang menandakan karakter tokoh pewayanganya)
		Nenek Uti / Ratu Cahaya	- Daster merah. (Kostum keseharian Nenek Uti). - Topi kerucut hitam. (Kostum yang menandakan karakter tokoh pewayanganya).
		Bandem / Patih Prahasta	- Kemeja Taqwa / Baju koko, Sarung. (Kostum keseharian Bandem). - Kain batik , selendang, topi. (Kostum yang menandakan karakter tokoh pewayanganya)
5.	Artistik	Singgasana raja.	Sebenarnya hanya kursi biasa namun

			diberikan tambahan sehingga menyerupai singgasana raja.
6.	Focal Length	125mm	Dengan membidik objek pada 125 mm lensa, fotografer tidak perlu bergerak maju untuk mendapatkan detilnya. Ini sudah cukup untuk menciptakan komposisi yang diinginkan.
7.	Diafragma	f/2.8	Angka bukaan f/2.8 menunjukan diafragma yang besar. Dengan begitu cahaya yang masuk akan semakin besar pula.
8.	Speed	1/100	Kecepatan ini sudah cukup untuk menangkap objek objek yang bergerak dalam kondisi pencahayaan yang kuat.
9.	ISO	800	ISO 800 sangat membantu sensor dalam menangkap cahaya. Efek noise sangat terlihat pada bidang gelap foto seperti background, rambut, dan kostum yang berwarna hitam. Namun hal ini tidak mengganggu keindahan foto tersebut.
10.	Metering	Center Weight	Tepat digunakan karena objek utama berada di tengah. Pencahayaan yang paling penting ada di tengah tanpa meninggalkan daerah sekitarnya yang merupakan objek pendukungnya.
11.	Metode EDFAT	Angle	Posisi fotografer sangat menentukan keberhasilan foto ini, dimana ia

			berada di depan berhadapan dengan pemain. Tidak berada di samping kiri atau kanan bangku penonton sehingga ekspresi dan gesture tertangkap dengan baik.
12.	Bahasa Fotografi	Ekspresi	Ekspresi dari Yussak anugerah sebagai Dasaamuka berhasil ditangkap dengan baik dalam foto ini. Terlihat Dasamuka sedang berteriak, menangis seolah terdengar suara yang keras dengan mata yang terpejam dan mulut terbuka lebar.
		Gesture	Gesture tubuhnya yang meronta seolah tak mau cerita yang dimainkannya berakhir, namun nek Uti dan Bandem mencoba untuk menenangkannya.
		 *Gambar 4.4. Ekspresi dan gesture*	
		Komposisi	Komposisi yang dipilih yaitu golden mean. Objek dari ujung topi pemain sebelah kiri sampai kaki pemain sebelah kanan membentik

			garis diagonal, dan objek lainnya memotongnya tegak lurus.
		 *Gambar 4.5. Komposisi dan metering*	
13.	Teknik tambahan	Multiple Shooting	Adegan ini difoto tiga kali dan puncaknya adalah foto di atas. Moment dua foto lainnya menunjukkan waktu sebelum dan sesudah puncak gerak dan emosi aktor.
		 *Gambar 4.6. Sebelum Puncak*	

		 *Gambar 4.7. Setelah Puncak*	
			Teknik pemilihan adegan puncak dengan memotret berkali-kali dengan asumsi bahwa salah satu foto diantaranya akan berhasil mendapatkan moment yang diinginkan. Multiple shoot menjadi pilihan tepat untuk melakukan teknik ini.

Tabel 4.1. Analisis Data Foto Dasamuka Menangis

2. Foto Dasamuka dan Bandem.



Gambar 4.8. Dasamuka dan Bandem

No.	Objek	Data	Analisis
1.	Aktor	- Yussak Anugrah	Sebagai Den Ario / Dasamuka, tokoh utama dalam pementasan ini.
		- Wildan Tangginas	Bandem / Patih Prahasta
2.	Adegan	Babak II. Dasamuka dan Bandem.	Foto ini adalah adegan dimana Bandem atau Patih Prahasta dalam bayangan sedang memberikan saran kepada Dasamuka. Bandem sebenarnya memiliki tujuan-tujuan tertentu untuk kepentingannya sendiri sehingga dia mau berperan sebagai Patih Prahasta memberikan saran dan nasehat kepada Dasamuka.
3.	Pencahayaan	Medium	Pencahayaan yang sedang, tidak

			terlalu kuat dan tidak terlalu lemah, karena merupakan adegan dialog biasa antara Dasamuka dan patihnya. Suasana dalam adegan ini menggambarkan bagaimana Bandem dalam mempengaruhi Den Ario. Pencahayaan yang dibangun tidak begitu kuat dan fokus pada kedua pemain.
4.	Kostum	Den Ario / Dasamuka	- Pakaian tidur (piyama) warna putih. (Kostum keseharian Den Ario). - Jubah emas, selendang kain batik, dan mahkota raja. (Kostum yang menandakan karakter tokoh pewayanganya)
		Bandem / Patih Prahasta	- Kemeja Taqwa / Baju koko, Sarung. (Kostum keseharian Bandem). - Kain batik , selendang, topi. (Kostum yang menandakan karakter tokoh pewayanganya)
5.	Artistik	Singgasana Raja	Sebenarnya hanya kursi biasa namun diberikan tambahan sehingga menyerupai singgasana raja.
		Tembok Kerajaan	Bentuk tiang yang tidak terlalu tinggi dan terdapat gambar seperti ukiran pada tembok menggambarkan suasana kerajaan.
6.	Focal Length	135mm	Mengambil jarak lebih dekat dengan objek dibandingkan foto yang pertama tapi tentu saja fotografer

			tidak perlu bergerak maju untuk mendapatkannya, hanya memutar zoom lensa.
7.	Diafragma	f/2.8	Angka bukaan f/2.8 menunjukan diafragma yang besar. Dengan begitu cahaya yang masuk akan semakin besar pula.
8.	Speed	1/60	Difoto dengan menggunakan kecepatan 1/60 detik, kedua aktor bergerak tapi saat puncak terdapat sepersekian detik mereka *freeze* atau diam, di sinilah fotografer dibutuhkan kecermatannya dalam membidik moment.
9.	ISO	800	Noise sangat terlihat pada bidang gelap foto terutama pada background hitam dan bayangan pada objek.
10.	Metode EDFAT	Time	Foto ini berhasil menangkap objek dengan teknik freeze motion dengan komposisi dan gesture yang tepat saat puncak geraknya. Karena pencahayaan yang tidak terlalu kuat dengan memaksimalkan bukaan diafragma dan kecepatan 1/60 detik, fotografer berhasil membidik momen pada gerakan diam yang hanya hitungan detik. Terlambat sedikit saja pemain akan bergerak pada gerakan selanjutnya.

11.	Bahasa Fotografi	Ekspresi	Ekspresi Dasaamuka berhasil ditangkap dengan baik dalam foto ini. Terlihat Dasamuka sedang mendengarkan nasehat bandem dengan mata melotot dan mulut membentuk O seolah membpercayai.
		Gesture	Gesture pemain ditentukan oleh aktor dalam memainkan pernnya. Disini Dasamuka terlihat kewibawaannya sebagai raja dengan desture tegap, dengan kedua tangan ditekuk tapi memberikan kesan besar dengan cara memberi jarak dengan tubuh dan ber ujung di lututnya. Sedangkan Patih mengangkat kedua tangan dan mengacungkan jarinya memberi kesan fokus pada apa yang dijelaskannya pada Dasamuka, badan yang miring ke arah Dasamuka berkesan bisikan atau saran yang rahasia, dikuatkan dengan ekspresi Dasamuka.
		Komposisi	Komposisi golden mean dimana objek membentuk diagonal dan dipotong tegak lurus.

		 *Gambar 4.9. Gesture dan Komposisi*

Tabel 4.2. Analisis Data Foto Dasamuka dan Bandem

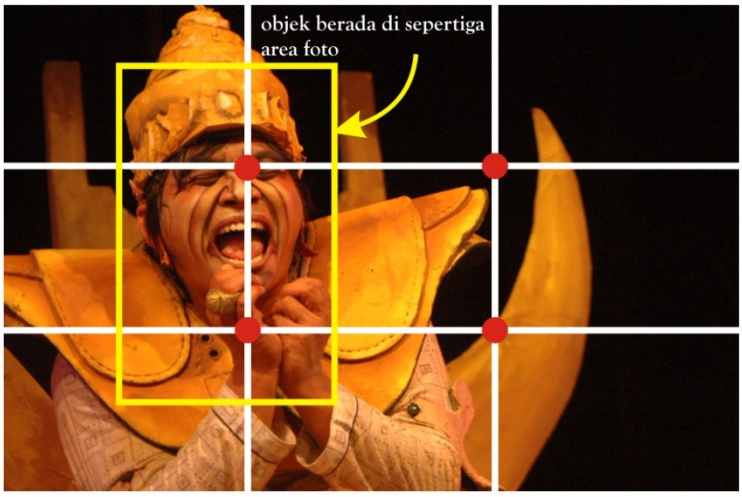
3. Foto Dasamuka Tertawa



Gambar 4.10. Dasamuka Tertawa

No.	Objek	Data	Analisis
1.	Aktor	Yussak Anugrah	Sebagai Den Ario / Dasamuka, tokoh

			utama dalam pementasan ini.
2.	Adegan	Babak III. Dasamuka tertawa	Dasamuka tertawa terbahak-bahak mendengar kabar bahwa Hanoman dan Hanggada akan dibakar.
3.	Pencahayaan	Medium	Pencahayaan fokus pada Dasamuka saja terlihat singgasananya tidak begitu terkena cahaya.
4.	Kostum	Den Ario / Dasamuka	- Pakaian tidur (piyama) warna putih. (Kostum keseharian Den Ario). - Jubah emas, dan mahkota raja. (Kostum yang menandakan karakter tokoh pewayanganya)
5.	Artistik	Singgasana Raja	Sebenarnya hanya kursi biasa namun diberikan tambahan sehingga menyerupai singgasana raja.
6.	Focal Length	200mm	Jarak terpanjang dari lensa yang digunakan, untuk menangkap objek dengan close-up dan berhasil menangkap detilnya.
7.	Diafragma	f/2.8	Angka bukaan f/2.8 mempengaruhi ruang ketajaman. Terlihat sangat tajam pada area fokus yaitu wajah Dasamuka dan buram pada backgroundnya yaitu singgasana raja.
8.	Speed	1/50	Walaupun kecepatannya hanya 1/50 detik, karena gerakan aktor juga tidak terlalu dinamis hanya tertawa dengan membuka mulut lebar-lebar, foto ini berhasil menangkapnya.
9.	ISO	800	Efek noise sangat terlihat pada bidang

			gelap foto seperti background, rambut.
10.	Metode EDFAT	Detil	Detil yang diambil dalam adegan ini yaitu ekspresi dari Dasamuka. Detil ini sudah mewakili satu adegan saat Dasamuka tertawa. Diambil dengan bantuan lensa 200mm.
11.	Bahasa Fotografi	Ekspresi	Ekspresi aktor yang kuat, mulut yang terbuka lebar dan mata terpejam ditambah dengan gesturenya menjadi kekuatan dalam foto ini.
		Komposisi	Komposisi yang dipilih yaitu rule of thirds dimana objek beradaa di sepertiga bagian foto sementara bagian yang lain dibiarkan kosong. Efek yang ditimbulkan yaitu nampak dengan jelas foreground background dan pandangan akan terpusat pada objek utamanya saja di sebelah kiri
		 *Gambar 4.11. Komposisi Rule of Thirds*	

		Sign /tanda	Dalam foto di atas dapat dilihat cincin dengan batu yang besar berwarna emas. Hal ini menandakan cerita yang dibangun berada pada daerah Jawa dengan kepercayaan kejawen yang masih melekat dimana orang-orangnya masih percaya pada kekuatan benda-benda mati. Biasanya di daerah keraton.

Tabel 4.3. Analisis Data Foto Dasamuka Tertawa

4. Foto Dasamuka yang Disadarkan

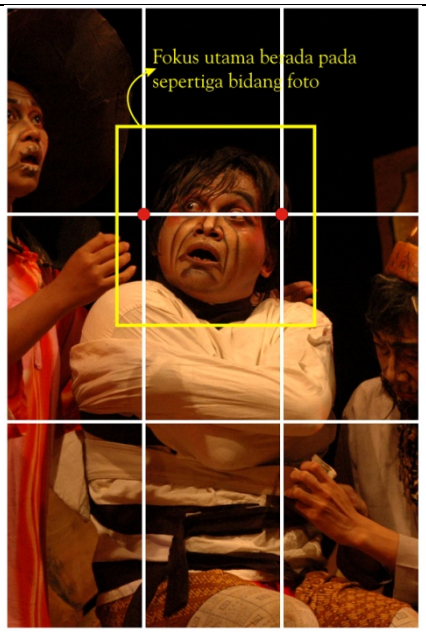


Gambar 4.12. Dasamuka yang Disadarkan

No.	Objek	Data	Analisis
1.	Aktor	- Yussak Anugrah	Sebagai Den Ario / Dasamuka, tokoh utama dalam pementasan ini.
		- Wildan Tangginas	Bandem / Patih Prahasta
		- Ophey Sophia	Nek Uti / Ratu Cahaya
2.	Adegan	Babak IV. Dasamuka disadarkan	Dasamuka disadarkan oleh keluarga bahwa ini bukanlah kehidupan pewayangan seperti pada imajinasinya. Jika cerita dilanjutkan maka rumah yang dianggap kerajaan alangalangka akan dibakar.
3.	Pencahayaan	Medium	Pencahayaan memberikan suasana kesedihan, tidak begitu kuat namun fokus pada ketiga pemain.
4.	Kostum	Den Ario / Dasamuka	Pakaian tidur (piyama) warna putih. (Kostum keseharian Den Ario). Jubah emas, dan mahkota raja telah dilepaskan dari tubuhnya.
5.	Artistik	Tembok Rumah	Tembok ini dapat dibalik dan berfungsi ganda. Saat imajinasi Den Ario bermain maka tembok yang terlihat adalah tembok kerajaan namun pada adegan ini tembok dibalik dengan gambar berbeda berfungsi sebagai tembok rumah sebenarnya.
6.	Focal Length	135mm	Mengambil jarak lebih dekat dengan objek dibandingkan foto yang pertama tapi tentu saja fotografer

			tidak perlu bergerak maju untuk mendapatkannya, hanya memutar zoom lensa.
7.	Diafragma	f/2.8	Memaksimalkan bukaan diafragma pada lensa.
8.	Speed	1/125	Speed 1/125 pada kondisi pencahayaan medium membuat foto terlihat lebih gelap. Kompensasi pada meteringnya under 1 step. Hal ini justru memperkuat suasananya.
9.	ISO	800	Noise pada ISO ini terlihat pada bacjground, baayangan, juga pada kostum hitam seperti topi nenek Uti dan kain di badan Dasamuka.
10.	Metode EDFAT	Framing	Foto ini memiliki objek utama yaitu Dasamuka. Kmposisi yang telah dibangun sutradara menempatkan Dasamuka di antara Bandem dan Nek Uti, hal ini dengan cermat dimanfaatkan fotografer sebagai frame atau bingkai dalam foto ini. Bandem dan Nek Uti tidak menonjol hanya terlihat separuh dari badannya dan menjadi bingkai bagi Dasamuka.

			 *Gambar 4.13. Framing, Ekspresi dan gesture*
13.	Bahasa Fotografi	Ekspresi	Ekspresi terkejut dan sedih Dasamuka menjadi fokus utama dalam foto ini. Ekspresi ini dapat tertangkap dengan jelas.
		Gesture	Dengan tangan terlipat menandakan bahwa dirinya kini tak berdaya dan tak punya kuasa lagi.
		Komposisi	Komposisi yang dipilih yaitu rule of thirds dimana objek beradaa di sepertiga bagian foto walaupun posisinya berdiri atau portrait dan wajahnyalah yang sebagai point of interestnya.

			 *Gambar 4.14. Komposisi Rule of Thirds*

Tabel 4.4. Analisis Data Foto Dasamuka yang Disadarkan

4.2 Foto Pementasan Sayang Ada Orang Lain

Pementasan Sayang Ada Orang Lain dipentaskan pada 20 Mei 2010 di gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) lantai dua Universitas Pendidikan Indonesia produksi Teater Lakon. Pementasan ini merupakan ujian bagi aktor, penata dan sutradara bagi anggota organisasi teater Lakon. Bekerjasama dengan Farid shobri sebagai fotografer dalam pendokumentasian foto-foto pementasannya. Keseluruhan foto diambil dengan kamera SONY Alpha230 lensa DT 55-200mm SAM.



Gambar 4.15. SONY Alpha230

Kebanyakan foto yang dihasilkan adalah foto-foto ekspresi pemain. Berikut ini adalah beberapa foto yang menggunakan teknik freeze motion dalam pengambilan gambarnya.

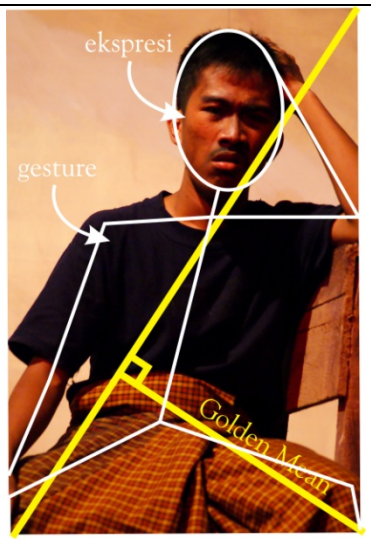
1. Foto Suminta Bingung



Gambar 4.16. Suminta Bingung

No.	Objek	Data	Analisis
1.	Aktor	Daeng Muhammad Feisal	Sebagai Suminta, tokoh utama dalam pementasan ini.
2.	Adegan	Adegan 3	Adegan dimana Suminta merenung bingung setelah mendengar kabar

			dari Haji Salim mengenai istrinya, Mini. Dia dikabarkan selingkuh dan melakukan perbuatan zina.
3.	Pencahayaan	Kuat	Pencahayaan cukup kuat karena adegan tersebut menggambarkan suasana kesedihan dan kebingung Suminta sekaligus suasana kemarahan dari Haji Salim menceritakan perbuatan Mini. Cahaya datang dari arah kanan pemain karena posisi pemain berada di sebelah kiri panggung, teralihat bayangan yang berada di samping kirinya.
4.	Kostum	Suminta	Kaos biru tua dan sarung kotak-kotak. Pakaian sehari-hari seorang yang tidak bekerja karena adegan ini siang hari.
5.	Artistik	Kursi kayu	Kursi kayu dari papan yang menggambarkan status sosialnya yaitu dari kalangan ekonomi lemah.
6.	Focal Length	110mm	Posisi fotografer yang menempati tempat di bangku penonton bagian depan dapat mengambil ekspresi pemain secara detil dengan 110mm pada lensa.
7.	Diafragma	f/4.5	Angka bukaan f/4.5 merupakan diaffragma maksimal di focal length 110mm. karena kemampuan lensa yang digunakan terbatas maka penggunaannya harus maksimal.
8.	Speed	1/40	Kecepatan ini sudah cukup untuk

			menangkap objek yang diam dalam kondisi seperti dalam foto ini sehingga freeze motion tercapai.
9.	ISO	1600	ISO 1600 sangat membantu sensor dalam menangkap cahaya dikarenakan kemampuan lensa yang terbatas. Namun jenis kamera yang digunakan telah memiliki kemampuan reduce noise yang cukup baik.
11.	Metode EDFAT	Detil	Menangkap ekspresi dan gesture pemain sebagai objek.
12.	Bahasa Fotografi	Ekspresi	Ekspresi kesedihan, kemarahan, kebingungan Suminta.
		Gesture	Duduk lesu memegang kepalanya.
		Komposisi	Komposisi yang dipilih yaitu golden mean. Langsung terbentuk saat badan suminta bersandar ke kursi.
			 *Gambar 4.17. komposisi, ekspresi dan gesture*

Tabel 4.5. Analisis Data Foto Suminta Bingung

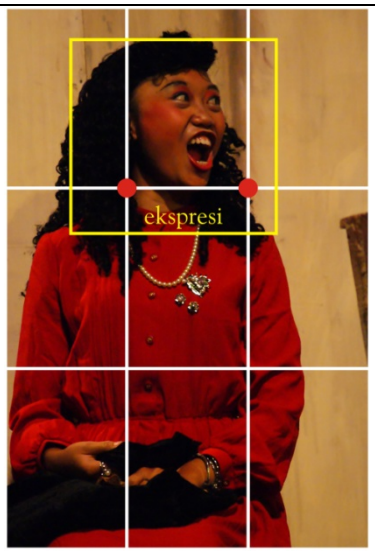
2. Foto Sum Memanggil



Gambar 4.18. Sum Memanggil

No.	Objek	Data	Analisis
1.	Aktor	Toati Nurhidayah	Sebagai Sum, penjual perhiasan.
2.	Adegan	Adegan 2	Adegan Sum memanggil-manggil Mini yang tak kunjung keluar. Ternyaata Mini sudah lebih dulu pergi sebelum Sum datang.
3.	Pencahayaan	Sedang	Tidak terlalu kuat karena baru saja pergantian adegan dan Sum baru

			masuk.
4.	Kostum	Sum	Baju merah menyala, dengan berbagai perhiasan yang dipakainya sangat mencolok.
5.	Artistik	Tembok rumah	Tembok rumah Suminta yang lusuh.
6.	Focal Length	135mm	Digunakan untuk mengambil komposisi serta detil yang dibutuhkan.
7.	Diafragma	f/4.5	Memaksimalkan kemampuan lensa dalam membuka diafragmanya.
8.	Speed	1/60	Kecepatan ini dipakai dalam keadaan pencahayaan sedang. Kompensasi cahayanya sampai under 1step untuk menangkap gerakan ekspresi wajah Sum.
9.	ISO	1600	ISO 1600 sangat membantu sensor dalam menangkap cahaya dikarenakan kemampuan lensa yang terbatas. Namun jenis kamera yang digunakan telah memiliki kemampuan reduce noise yang cukup baik.
11.	Metode EDFAT	Time	Ketepatan dalam memilih adegan, penentuan, eksposure mencakup speed, diafragma juga kompensasi cahaya dalam satu waktu diterapkan dalam foto ini.
12.	Bahasa Fotografi	Ekspresi	Ekspresi Sum dalam memanggil Mini sangat jelas tertangkap. Mulutnya yang terbuka lebar dan matanya yang

			melotot seolah terdengar suara teriakannya memanggil Mini.
		Komposisi	Komposisi yang dipilih yaitu Rule of Thirds.
			 *Gambar 4.19. komposisi, dan ekspresi*
		Konteks	Objek mengenakan Pakaian dan perhiasan yang mencolok dengan make-up yang menor, berada di depan background tembok yang sudah lusuh. Dengan ekspresi melotot dan berteriak dalam foto ini pada konteksnya menjelaskan bahwa perempuan kaya ini sedang berkunjung ke rumah orang dengan status sosial di bawahnya.

			 *Gambar 4.20. konteks*

Tabel 4.6. Analisis Data Foto Sum Memanggil

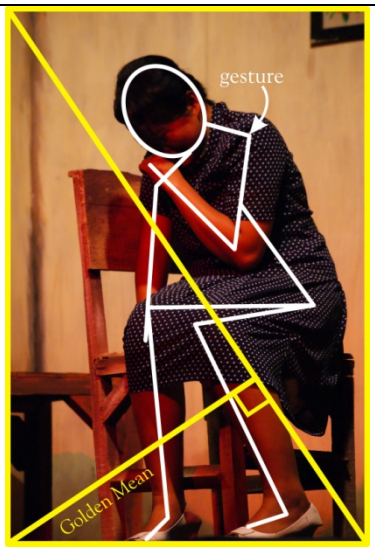
3. Foto Tangisan Mini



Gambar 4.21. Tangisan Mini

No.	Objek	Data	Analisis
1.	Aktor	Vera Puji Lestari	Sebagai Mini, istri Suminta.
2.	Adegan	Adegan 4	Setelah Mini pulang, Suminta meminta penjelasan kepada Mini dan terus mendesak sampai dia mencekik Mini. Kemudian Suminta bergerak menjauhi Mini. Mini yang tak berdaya hanya menangis dan tak bisa berkata-kata.
3.	Pencahayaan	Kuat	Memberikan suasana kemarahan Suminta pada istrinya dan tangisan penyesalan Mini. Foto diambil sesaat setelah kemarahan Suminta sehingga masih nampak cahaya merah yang kuat menyinari sebagian tubuh Mini. Tapi hal ini justru menguatkan suasana kesedihan, kemarahan dan emosi dalam foto ini.
4.	Kostum	Mini	Baju biru motif polkadot putih, sepatu putih. Sepatu dengan model ini dikenakan di dalam rumah memberikan penafsiran bahwa Mini baru pulang dari bepergian. Dan memang adegan ini terjadi sesaat setelah Mini pulang.
5.	Artistik	Tembok rumah, kursi kayu	Tembok rumah Suminta yang lusuh. Kursi kayu dari papan yang tidak kokoh. Tergambar status sosial dan ekonomi mereka.
6.	Focal	110mm	Digunakan untuk mengambil

	Length		komposisi serta detil yang dibutuhkan.
7.	Diafragma	f/4.5	Memaksimalkan kemampuan lensa dalam membuka diafragmanya.
			 *Gambar 4.22. Area Fokus*
			Diafragma besar dan jarak focal length mempengaruhi ruang ketajaman gambar. Terlihat pada foto dimana tembok sebagai background dan benda lain dibelakang buram.
8.	Speed	1/40	Kecepatan 1/60 detik dengan pencahayaan kuat berhasil menangkap objek walaupun kemampuan lensa dalam membuka diafragma kurang.
9.	ISO	1600	Noise masih terlihat pada foto yaitu di bagian bayangan hitam dan cahaya merah.
10.	Bahasa Fotografi	Gesture	Gesture Mini dalam keadaan sedih, menyesal, takut bercampur aduk dengan duduk tertunduk, bertumpu

			pada tangan kanan, menangis, sambil mengusap air matanya.
		Komposisi	Komposisi yang dipilih yaitu Golden Mean.
			 *Gambar 4.23. komposisi, dan gesture*

Tabel 4.7. Analisis Data Foto Tangisan Mini

4. Foto Hamid



Gambar 4.24. Hamid

No.	Objek	Data	Analisis
1.	Aktor	Agung Kurniawan Sentosa	Sebagai Hamid.
2.	Adegan	Adegan 4	Melihat Mini di cekik dan dibuat mnangis oleh Suminta , Hamid masuk dan menjelaskan pada Suminta tentang apa yang terjadi, namun dengan cara Hamid yang sombong dan licik.
3.	Pencahayaan	Kuat	Memberikan suasana kemarahan Suminta pada istrinya ditambah kesombongan dan kelicikan Hamid. Cahaya merah kuat datang dari kanan panggung menambah suasana panas

			pada adegan di foto ini.
4.	Kostum	Hamid	Kemeja motif batik berlengan pendek.
5.	Artistik	Tembok rumah.	Tembok rumah Suminta yang lusuh.
6.	Focal Length	140mm	Digunakan untuk mengambil komposisi serta detil yang dibutuhkan.
7.	Diafragma	f/4.5	Memaksimalkan kemampuan lensa dalam membuka diafragmanya.
8.	Speed	1/70	Kecepatan 1/70 detik dengan pencahayaan kuat berhasil menangkap ekspresi Hamid saat menjelek-jelekan Suminta dengan kesombongannya. Dengan kompensasi under pada -0.7 step.
9.	ISO	1600	Noise terlihat pada bayangan di kulit.
10.	Bahasa Fotografi	Ekspresi	Mulutnya yang terbuka agak miring dengan kerutan di pipi menunjukkan kata-kata yang dikeluarkannya melecehkan Suminta, ditmbah wajahnya yang berpaling.
		Gesture	Gesture Hamid dengan menenteng tangannya, ditekuk kedalam menampakkan kesombongannya.
		Komposisi	Komposisi yang dipilih yaitu Rule of Thirds.

			 *Gambar 4.25. Komposisi,ekspresi dan gesture*

Tabel 4.8. Analisis Data Foto Hamid